

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, mengembangkan sikap dan keterampilan dalam mempersiapkan generasi untuk menghadapi tantangan demi keberlangsungan hidup di masa datang. Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang diperoleh dari sekolah berupa pemahaman terhadap tiap-tiap materi yang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Shoimin (2014 : 15) bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika dikatakan sebagai ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu serta memiliki peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap materi yang diajarkan. Susanto (2013 : 185) mengatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian

masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Pelajaran matematika diberikan kepada setiap anak bertahap sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, dengan tujuan agar anak memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika harus dikuasai dengan baik oleh siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Susanto (2013 : 187) “Dalam proses pembelajaran matematika baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif”.

Dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah matematika baik terhadap materi yang sedang diajarkan maupun materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dikarenakan pemecahan masalah matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar dalam memutuskan sesuatu masalah mendapatkan hasil yang optimal. Runtukahu dan Kandou (2014: 192) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan prasyarat bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Banyak situasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya merupakan situasi pemecahan masalah.

Oleh karena itu diperlukan dukungan dari guru berupa motivasi belajar dan pemahaman konsep yang baik untuk membantu tercapainya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terhadap materi yang diajarkan.

Operasi hitung bilangan pecahan merupakan sub materi pada pokok bahasan bilangan di kelas VII SMP. Pada sub pokok bahasan ini diperlukan pemahaman matematika siswa terhadap materi sebelumnya seperti menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Selain itu, diperlukan pemecahan masalah matematika siswa yang baik untuk menyelesaikan soal-soal bentuk cerita pada materi tersebut.

Fakta di lapangan yang diperoleh penulis pada saat wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII MTS Negeri Model Limboto mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih sangat lemah. Khususnya pada materi operasi hitung bilangan pecahan. Siswa kesulitan mengubah bentuk soal cerita ke dalam model matematika serta dalam menyamakan penyebut dari bilangan pecahan tersebut. Hal serupa juga diperoleh penulis pada saat mengajar di SMP N Satap 7 Limboto.

Rendahnya pemecahan masalah siswa khususnya pada materi operasi hitung bilangan pecahan disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya. Pokok bahasan FPB dan KPK merupakan materi yang digunakan sebagai dasar melakukan operasi hitung bilangan pecahan. Materi tersebut diberikan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Kurangnya faktor latihan menyebabkan siswa kurang terampil dalam memecahkan masalah pada materi operasi hitung bilangan pecahan. Menurut Salam (2004 : 39) “kemampuan

pemecahan masalah banyak ditunjang oleh faktor latihan. Bahwa orang yang sering berhadapan dengan berbagai problem, kemudian memikirkan dan menemukan pemecahannya, akan mempunyai kemampuan pemecahan masalah lebih baik”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Pemecahan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Pecahan di Kelas VII MTs Negeri Model Limboto”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa tinggi pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap pemecahan masalah matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan dan menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.